



BUDIDAYA TANAMAN SAWI



PENDAHULUAN

Riau merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian tempat 1-10 meter di atas permukaan laut, iklim tropis dengan dua musim kemarau dan hujan yang tidak terlalu jelas penyebarannya, walaupun telah memasuki musim kemarau tetap saja di selingi dengan hujan, begitu pula sebaliknya, kondisi demikian sangat memungkinkan dikembangkan tanaman sayur-sayuran.

Di antara tanaman sayur-sayuran dataran rendah yang layak dibudidayakan adalah sawi (*Brassica Juncea*) karena sawi sangat mudah dikembangkan dan banyak disukai. Sawi sangat baik untuk menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk. Penyembuh penyakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal, serta memperbaiki dan memperlancar pencernaan. Sedangkan kandungan yang terdapat pada sawi adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C.

JENIS-JENIS SAWI

Secara umum tanaman sawi biasanya mempunyai daun panjang, halus, tidak berbulu, dan tidak berkrop. Ada beberapa macam sawi yang biasa dibudidayakan yaitu : sawi putih (sawi jabung), sawi hijau, sawi huma dan caisim alias sawi bakso ada juga yang menyebutnya sawi cina, merupakan jenis sawi yang paling banyak di jajakan di pasar-pasar dewasa ini. Tangkai daunnya panjang, langsing, berwarna putih kehijauan. Daunnya lebar memanjang, tipis dan berwarna hijau. Rasanya yang renyah, segar, dengan sedikit sekali rasa pahit. Selain enak ditumis atau dioseng, juga untuk pedagang mie bakso, mie ayam, atau restoran cina.

SYARAT TUMBUH

Sawi bukan tanaman asli Indonesia, namun secara agroklimat, Indonesia cocok untuk pengembangan tanaman sawi. Tanaman ini dapat tumbuh baik di tempat yang berhawa panas maupun berhawa dingin, sehingga dapat diusahakan dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Daerah penanaman yang cocok adalah mulai dari ketinggian 5 meter sampai dengan 1.200 meter di atas permukaan laut.

Tanaman sawi tahan terhadap air hujan, sehingga dapat di tanam sepanjang tahun. Pada musim kemarau yang perlu diperhatikan adalah penyiraman secara teratur. pertumbuhan tanaman ini membutuhkan hawa yang sejuk, sehingga lebih cepat tumbuh apabila ditanam dalam suasana lembab. Akan tetapi tanaman ini juga tidak senang pada air yang menggenang. Dengan demikian, cocok bila di tanam pada akhir musim penghujan. Tanah yang cocok untuk ditanami sawi adalah tanah gembur, banyak mengandung humus, subur, serta pembuangan airnya baik. Derajat kemasaman (pH) tanah yang optimum untuk pertumbuhannya adalah antara pH 6 sampai pH 7.

TEKNIK BUDIDAYA

A. Benih

- ◆ Gunakan benih berkualitas baik dengan ciri-ciri permukaannya mengkilap, agak keras dan berwarna coklat kehitaman
- ◆ Semaikan benih sebanyak 750 gram/ ha

B. Pengolahan Tanah

- ⊙ Bersihkan lahan dari rerumputan, maupun batu
- ⊙ Gemburkan tanah dengan cara mencangkul sedalam 20-30 cm
- ⊙ Hindari lahan penanaman dari naungan pohon atau bangunan
- ⊙ Taburkan pupuk kandang sebanyak 10 ton/ha dan kapur dolomit/kalsit 2 ton /ha, penaburan dilakukan 2-4 minggu sebelum tanam

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian

Jl. Kaharuddin Nasution 341 Pekanbaru
Telp. (0761) 674205, 674206, Fax. (0761) 674206
E-Mail : bptp_riau@yahoo.com.au
Website : <http://www.riau.litbang.deptan.go.id>

C. Pembibitan

- Buat bedengan pembibitan dengan ukuran lebar 80-120 cm dan panjang 1-3 m dan tinggi bedengan 20-30 cm.
- Taburkan pupuk kandang 2-5 kg, 20 gram urea, 10 gram TSP, dan 7,5 gram KCl, dilakukan 2 minggu sebelum semai.
- Taburkan benih pada bedengan, tutup dengan tanah setebal 1-2 cm .
- Siram dengan *sprayer* secara merata, biasanya benih akan tumbuh setelah 3 atau 4 hari.
- Pada umur 3-4 minggu bibit siap dipindah tanam.



D. Penanaman

- Buatlah bedengan tempat penanaman dengan ukuran lebar 120 cm, panjang disesuaikan dengan ukuran petak tanah, dan tinggi bedengan 20-30 cm, sedangkan jarak antar bedeng 30 cm.
- Pupuklah bedengan dengan pupuk kandang 10 ton/ha, TSP 100 kg/ha, KCl 75 kg/ha, seminggu sebelum penanaman.
- Buatlah lobang tanam dengan jarak 30 x 30 cm dengan cara ditugal
- Pilih bibit yang baik kemudian secara hati-hati pindahkan ke bedengan

E. Pemeliharaan

- Siram tanaman secara teratur, pagi dan sore hari terutama pada musim kemarau.
- Bila turun hujan, segera setelah hujan berhenti siram tanaman dengan air bersih untuk menghilangkan tanah/pasir yang melekat di daun tanaman.
- Lakukan penyulaman tanaman yang mati atau terserang hama dan penyakit dengan cara mengganti tanaman yang mati dengan tanaman baru.
- Lakukan penyiangan terhadap gulma yang tumbuh di lahan, penyiangan dilakukan 2 minggu setelah tanam
- Berikan pupuk susulan setelah 3 minggu tanam, yaitu dengan urea 50 kg/ha.
- Gunakan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit sesuai anjuran dan lakukan paling lambat 10 hari sebelum panen.

F. Panen dan Pasca Panen

- Panen tanaman setelah berumur 6 minggu, dengan cara mencabut.
- Bersihkan tanaman dari daun yang kering/tua, cuci tanaman dengan menggunakan air bersih.
- Buang bagian akar tanaman hingga batas leher akar.
- Tiriskan tanaman agar tidak basah oleh air bekas pencucian



Penulis
Editor
Layout
Sumber Dana
Oplah

: Usman, Maripul
: Irwan Kasup, Ika Purwani
: Andi
: SKPA PUAP BPTP Riau TA. 2010
: 2.400 Eksemplar